

PENGARUH KEGIATAN MENTORING KEAGAMAAN PROGRAM LSP UNTIRTA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER JAWARA MAHASISWA

Vika Utami¹, Siti Muhibah², Alfiandy Warih Handoyo³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: vikautaami@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

Agustus 2022

Published:

Desember 2022

Abstract

The purpose of this study is to find out the effect of religious mentoring activity on students' development of the Jawara character in the Sultan Ageng Tirtayasa University's Lingkar Study Pekan (LSP) program. The research method uses a survey with a descriptive quantitative analysis. The population are students in semester 2 of the 2021-2022 academic year who part in the LSP program, with a purposive sample of 98 respondents. The data collection technique was carried out using a questionnaire instrument. Based on the simple linear regression test, the result is $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, which means that H_a is accepted and H_0 is rejected. The value of R Square = 0.619 which means the resulting effect is 61.9%. The results in this study prove that religious values have an influence on character development, so that the embodiment of religious-based guidance and counseling services can be one of the strategies capable of achieving character development goals.

Keywords: Religious Mentoring; Jawara Character; Guidance and Counseling.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dalam program Lingkar Studi Pekan (LSP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap perkembangan karakter jawara pada mahasiswa. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2021-2022 yang mengampu mata kuliah agama Islam, dengan *purposive sampel* sebanyak 98 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya nilai R Square = 0,619 yang berarti pengaruh yang dihasilkan sebesar 61,9%. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai religius memiliki pengaruh dalam pengembangan karakter, sehingga perwujudan layanan bimbingan dan konseling berbasis religius dapat menjadi salah satu strategi yang mampu mencapai tujuan pengembangan karakter.

Kata kunci: Mentoring Keagamaan; Karakter Jawara; Bimbingan dan Konseling.

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi digital dalam era globalisasi di Indonesia telah membawa tatanan baru yang dapat mengancam nilai-nilai kehidupan bangsa. Masuknya kultur budaya luar seperti, westernisasi, modernisasi, dan liberalisasi menjadi sebuah tantangan yang harus disikapi agar karakter jati diri bangsa yaitu norma-norma sosial yang telah dibangun di tengah masyarakat tetap terjaga. Arus teknologi digital yang mudah diakses dan dijangkau mengantarkan kepada beranekaragamnya informasi dunia luar termasuk konten negatif. Jangan sampai pola budaya luar serta pergaulan serba bebas merasuki pola perilaku seseorang yang jauh dari nilai-nilai kehidupan bermoral.

Hadirnya fenomena ini membawa dampak yang dirasakan oleh berbagai kalangan, tak terkecuali para generasi terdidik penerus bangsa. Sehingga penting adanya upaya dalam membendung derasnya pengaruh arus negatif terhadap para generasi dari tantangan ancaman terjadinya degradasi karakter, khususnya generasi mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Persoalan karakter dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi belakangan ini memang dirasa sangat menguras perhatian. Berbagai isu penyimpangan dalam dunia kampus yang begitu kuat menjadi sorotan yang perlu

dikritisi, apalagi terjadi dalam sarang intelektual muda, kelak menjadi seorang pemimpin peradaban. Kasus-kasus yang memprihatinkan terus berkelanjutan bahkan bukan menjadi hal yang tabu. Kasus plagiarisme, budaya mencontek, ramainya joki tugas, membolos, titip absen, serta perilaku tidak jujur lainnya. Kemudian perilaku *bullying* tak jarang masih ditemukan, sikap hura-hura, hingga berbagai pola pikir dan pola sikap yang tidak mencerminkan implementasi generasi berkarakter. Bahkan isu yang ramai belakangan ini yakni adanya perilaku pelecehan seksual marak terjadi di kampus, berdasarkan survei oleh kemendikbud tahun 2020 terdapat 77% dosen mengatakan bahwa kekerasan seksual terjadi di kampus, parahnya banyak kasus yang tidak terungkap (Kemendikbud, 2021). Maraknya isu tersebut menggambarkan kerapuhan karakter generasi bangsa. Terlebih mahasiswa dikatakan sebagai penyambung lidah masyarakat, yang berarti generasi harapan masyarakat menuju peradaban yang maju, bukan justru melakukan tindakan yang dapat merusak peradaban.

Karakter diibaratkan suatu kunci meraih kemajuan, seorang sejarawan Arnold Toynbee mengatakan, “dari dua puluh dalam peradaban dunia yang tercatat, ada sembilan belas hancur karena merosotnya moral atau karakter dari

dalam, justru bukan karena penaklukan dari luar” Saptono dalam (Hilmi, 2022). Sejalan dengan itu, Suharjana dalam (Supriadi et al., 2020) mengatakan karakter ialah bagaimana seseorang berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi kebiasaan dan menjadi karakteristik khas seseorang yang ditampilkan di kehidupan. Sehingga seseorang yang berkarakter adalah ia yang memiliki pola pikir atau pemahaman bagaimana ia bersikap dengan nilai-nilai yang baik, kemudian terimplementasikan dalam perilaku atau tindakan yang konsisten atau terus-menerus di dalam kehidupannya sehari-hari., salah satu cara yang bisa diambil untuk memecahkan masalah adalah dengan pembentukan karakter, dengan cara melihat perilaku dan tindakan (Abdi, Sugiharto & Sutoyo, 2019).

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama (Tnunay, 2022). Sebagaimana upaya pemerintah, maka perlu adanya tindak lanjut berupa penerapan yang serius bagi para civitas akademika di perguruan tinggi dalam upaya pengembangan karakter. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam hal ini mencoba menginternalisasikan adanya *value jawara* yang didalamnya tercermin sikap jujur, adil, wibawa, amanah, religius, dan akuntabel. Berbagai upaya dilakukan

dalam mengejawantahkan nilai-nilai yang terkandung dalam *value jawara* diberbagai unsur aktivitas pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan mentoring keagamaan dalam program lingkaran studi pekanan (LSP). Program LSP merupakan bagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian yaitu agama Islam. (Muzakkir, 2016) mengatakan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter, menjadikan nilai ajaran Islam yang sempurna (*kaffah*) sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Adapun salah satu tujuan adanya program LSP yaitu membantu dan mengarahkan mahasiswa memiliki akhlak (karakter) yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan individu. Perannya sebagai wadah dalam membantu mencapai tugas perkembangannya meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal itu ditanamkan melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui berbagai strategi. Strategisitas bimbingan dan konseling yang memiliki sifat *developmental* komprehensif dalam layanannya diharapkan mampu menjadi wadah dalam membantu menyelesaikan problematika ketimpangan yang terjadi

pada mahasiswa (Aminah,2018). Salah satu strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan landasan religius. Landasan religius dalam bimbingan dan konseling memiliki tujuan yaitu menempatkan individu menjalankan aturan dalam nilai agama (Rochanah, 2018). Oleh karena itu implementasi nilai agama menjadi aspek penting suatu keberhasilan dalam layanan bimbingan dan konseling landasan religius.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dalam program LSP Untirta terhadap pengembangan karakter jawara mahasiswa, kemudian hasil penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran efektifitas dalam penggunaan layanan bimbingan dan konseling berbasis religius sebagai upaya menjadikan generasi yang berkarakter unggul, memahami peranannya dalam kemajuan suatu bangsa.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survei. Metode survei menekankan kepada penelitian yang mencari suatu hubungan kausal sebab akibat antar variabel dalam penelitian (Nurdin & Anhusadar, 2021). Penelitian dengan metode survei ini dilakukan guna mengetahui sebuah fakta-fakta mengenai hubungan maupun sebab

akibat, selanjutnya akan didapati suatu data yang dapat ditafsirkan dan dipergunakan sebagai pengukuran dalam kebutuhan tertentu, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dalam program LSP Untirta terhadap perkembangan karakter jawara. Kemudian penelitian hasil yang diperoleh diekspresikan secara kuantitatif dengan analisis deskriptif.

Instrumen yang digunakan untuk membantu dalam penelitian ini yakni dengan penggunaan angket atau biasa disebut kuisisioner. Nurbuka mengatakan, angket merupakan rangkaian daftar pernyataan mengenai suatu permasalahan atau variabel yang menjadi penelitian (Siregar, 2020). Kemudian lebih lanjut dikatakan (Jaya, 2020) angket adalah alat pengumpulan data dengan cara memberikan sekumpulan pernyataan atau pertanyaan untuk dapat direspon dengan memberikan jawaban. Pernyataan dalam angket yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan tipe pilihan pertanyaan tertutup, yakni setiap pernyataan sudah diberikan alternative jawaban sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan yang telah disediakan sesuai dengan keyakinan dalam dirinya

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2021-2022 yang mengikuti kegiatan mentoring

LSP. Kemudian dilakukan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 98 mahasiswa semester 2 yang mengikuti kegiatan mentoring LSP. Angket disebarakan secara online dengan bantuan web *Google Form* yang terdiri berdasarkan indikator pada variabel Kegiatan Mentoring pada Program LSP (X) dan variabel Pengembangan Karakter Jawara (Y) dan telah diuji validitas dan reliabilitas

Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan linier antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Silalahi, 2018). Sehingga hasil pengolahan data akan didapatkan perolehan hasil yang menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Y yang diteliti ataupun tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa merupakan masa-masa memasuki awal dewasa atau dikatakan sebagai masa transisi menuju babak dewasa dengan rentang usia 18-25 tahun, dan telah memiliki tanggung jawab baru terhadap masa perkembangannya pada masa tersebut, begitupun tanggung jawab dalam kehidupannya memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018).

Kemudian, mahasiswa juga dikatakan sebagai seorang intelektual atau cendekiawan muda ditengah masyarakat secara luas (Permatasari, 2021). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang intelektual muda yang memiliki idealisme tinggi sebagai harapan serta aset bangsa dalam mewujudkan suatu perubahan menuju tataran kehidupan yang baik dimasa depan.

Karakter dikatakan juga sebagai ciri khas seseorang dilihat dari bagaimana individu berpikir kemudian berperilaku untuk hidup dan berinteraksi, melakukan pola sosial baik dikeluarga maupun masyarakat (Istianah, 2021). Dengan berasaskan nilai jawara (jujur, adil, wibawa, amanah, relijius dan akuntabel), disepakati bahwa *value* atau karakter yang harus dikembangkan menjadi ciri khas oleh civitas akademika Untirta yang harus diimplementasikan kedalam seluruh aktivitas tridharma perguruan tinggi, menjadi bekal dalam mewujudkan cita-cita UNTIRTA sebagai Universitas kelas dunia *international* yang siap bersaing dalam tataran global, mengharumkan dan menjadi kebanggaan masyarakat Banten (Sulaiman et al., 2021).

Upaya meningkatkan pengembangan karakter jawara mahasiswa Untirta perlu adanya dukungan dalam setiap program tri dharma perguruan tinggi salah satunya

pada kegiatan mentoring keagamaan dalam program lingkaran studi pekanan.

Hasil perolehan data dari 98 mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2021-2022 yang mengikuti program LSP, sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat dalam uji analisis regresi linier sederhana. Uji prasyarat tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal, kemudian data juga telah homogeny, dan data telah dinyatakan linier. Berdasarkan hal itu maka pengolahan dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *software SPSS 26*, hasil perolehan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Constant	Koefisien Regresi (B)	sig
Kegiatan Mentoring Keagamaan (LSP)	15,621 1,093	 ,000

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diuraikan bahwa jika kegiatan mentoring keagamaan (LSP) nilai X sebesar 1 seperti $15,621 + 1,093(1) = 16,714$ maka diperkirakan pengembangan karakter jawara akan bertambah. Begitupun jika nilai X kegiatan mentoring keagamaan (LSP) sebesar 0, maka nilai Y pengembangan karakter jawara akan tetap.

Kemudian dapat dilihat nilai p-value sig = 0,000 < 0,05 yang berarti “Kegiatan mentoring keagamaan (LSP) berpengaruh

terhadap pengembangan karakter jawara mahasiswa”.

Selanjutnya dapat dilihat seberapa besar skor yang didapatkan atas keeratan pengaruh pada variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Model Summary

R	R Square	F Change (f_{hit})	Sig. F Change (P-value)
0,787	0,619	156.095	0,000

Berdasarkan tabel diatas uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Dapat dilihat terdapat nilai koefisien korelasi yaitu 0,787 dan nilai (f_{hit}) yaitu 156,095, dengan p-value = 0,000 < 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan koefisien korelasi X terhadap Y yaitu signifikan. Kemudian koefisien determinasi diperoleh pada nilai R Square = 0,619, yang berarti bahwa besar pengaruh variabel mentoring keagamaan dalam program LSP terhadap pengembangan karakter jawara adalah sebesar 61,9%.

Dengan demikian kegiatan mentoring keagamaan dalam program Lingkaran Studi Pekan (LSP) memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter jawara mahasiswa dengan presentase

sebesar 61,9%, membuktikan bahwa nilai religius sebagai nilai sentral pembentukan jawara memiliki pengaruh yang baik dalam menanamkan karakter jawara. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam (N. E. Safitri & Hasan, 2018) bahwa seseorang yang menanamkan ajaran agama serta memiliki hubungan yang terikat dengan Tuhan, maka seluruh kehidupannya akan senantiasa baik, karena ajaran agama tidak hanya mengajarkan hakikat hubungan terhadap Tuhan, namun juga mengajarkan tentang bagaimana dapat berperilaku baik terhadap sesama sehingga terbentuk karakter religius. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian dalam (Suryati & Salehudin, 2021) bahwa terdapat hubungan erat antara IQ (*intelligent quotient*), EQ (*emotional quotient*), serta SQ (*spiritual quotient*) hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual menjadi salah satu komponen penting dalam kecerdasan seseorang, salah satunya bagaimana seseorang seharusnya dalam bertingkah laku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan terhadap individu dalam mencapai tugas perkembangannya secara optimal. Sebagaimana bimbingan dan konseling juga sangat berperan dalam mengembangkan karakter religius sebagai salah satu tugas perkembangannya. Dalam alat pengumpulan kebutuhan (*need*

assesment) layanan bimbingan dan konseling, terdapat ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dan DCM (Daftar Cek Masalah), dalam instrument tersebut salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus upaya bantuan adalah aspek religius (N. E. Safitri & Hasan, 2018). Sehingga mengembangkan ranah keagamaan atau religiusitas merupakan bagian dari tugas perkembangan individu untuk mencapai kemandirian hidup.

Terdapat landasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling religiusitas yang perlu ditekankan yaitu keyakinan akan hakikat manusia, alam semesta, dan kehidupan merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah, kemudian dorongan sikap yang berjalan atas nilai-nilai agama, dan pengembangan potensi diri secara optimal sebagai kebermanfaatan untuk diri serta lingkungan masyarakat (Husni & Hasyim, 2021).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi sejatinya ialah penyelarasan yang terintegritas antara tugas perkembangan mahasiswa dengan tujuan pendidikan dalam perguruan tinggi. Strategi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi perlu adanya kekhasan supaya individu yang belum mencapai tugas perkembangannya dengan optimal, memiliki kemampuan menjadi seorang intelektual yang berkarakter.

Seperti halnya dalam penanaman karakter jawara mahasiswa Untirta, yakni sebagai nilai yang harus tertanam bagi civitas akademika Untirta. Melalui layanan bimbingan dan konseling berbasis religius mampu menjadi alternatif kerangka strategi dalam pelaksanaan layanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana didapatkan model persamaan regresi linier dalam penelitian ini yaitu $Y = 15,621 + 1,093X$. Dengan perolehan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ yang berarti “Kegiatan mentoring keagamaan (LSP) berpengaruh terhadap pengembangan karakter jawara mahasiswa”. Adapun Besaran pengaruh berdasarkan nilai koefisien determinasi yaitu $R \text{ Square} = 0,619$ yang mengandung arti yaitu 61,9%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan mentoring keagamaan dalam program lingkaran studi pekanan (LSP) UNTIRTA terhadap perkembangan karakter jawara pada mahasiswa sebesar 61,9%.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kerangka layanan bimbingan dan konseling berbasis religius sebagaimana landasan dalam BK, yang dapat disesuaikan berdasarkan kondisi atau keadaan dalam satuan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. S. A. (2019). Group Guidance Based on Gayo Ethnicity's Cultural Values to Improve Students' Islamic Characters. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 112-118.
- Aminah, S. (2018). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*, 4(2), 99-103.
- Hilmi, M. T. (2022). Tantangan Mahasiswa dalam Menyikapi Revolusi Industri 4.0 serta Tetap Menjaga Kepribadian Muslim yang Berlandaskan Ideologi Aswaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 67-78.
- Husni, M., & Hasyim, M. (2021). Landasan Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam. *Al-Ibrah*, 6(1), 104-124.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Quadrant.
- Hulukati, W., & Djibrani, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73-114.
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2021). Wujudkan Lingkungan Perguruan Tinggi yang Aman dari Kekerasan Seksual. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/wujudkan-lingkungan-perguruan-tinggi-yang-aman-dari-kekerasan-seksual>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2022
- Muzakkir. (2016). Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kota Parepare. *Al Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan*, 14(2), 178-199.

- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697.
- Permatasari, R. (2021). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam Penyusunan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 128–141.
- Rochanah. (2018). Implementasi Landasan Religius Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Penanganan Dampak Masa Puber. *Jurnal Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 21-42.
- Safitri, N. E., & Hasan, S. U. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19–25.
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama.
- Siregar, E. S. (2020). *Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi*. IAIN Padangsidempuan. Supriadi, S., Wildan, W., & Laksmiwati, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 63–68.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588.
- Sulaiman, F., Ridwan, A., Supriyanto, Sirajuddin, Irhamni, & Sudiana, R. (2021). Membumikan Nilai-Nilai Jawara Untirta. In *Media Karya Publishing*.
- Tnunay, I. A. (2022). Efektifitas Model Pendidikan Boarding School terhadap Peningkatan Karakter Kadet Mahasiswa Permesian Kapal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 689–695.